

**REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI
PASCA GEMPA BUMI TAHUN 2006 PADA UMKM GERABAH
DI DESA MELIKAN KECAMATAN WEDI KABUPATEN KLATEN**

***REHABILITATION AND RECONSTRUCTION
POST EARTHQUAKE IN 2006 ON SMEs POTTERY
IN MELIKAN VILLAGE DISTRICT WEDI, KLATEN REGENCY***

Suharyanto

Balitbang Provinsi Jawa Tengah

ABSTRACT

Earthquake on May 27th, 2006 had destroyed the various sectors of the economy, especially SMEs in several areas, including pottery SMEs in Klaten Regency. The purpose of this study was to 1). Describe the post-reconstruction condition of SMEs conducted by various parties in restoring the condition of pottery's MSME in Wedi District, 2). Describe the initiative and community participation in supporting the successful Wedi District pottery's MSME reconstruction. The study was a descriptive qualitative method of discourse analysis. The results of this study is that reconstruction efforts are carried out by various parties has not been able to restore the conditions of SME in accordance with the original pottery, on the other hand people have participated well in the reconstruction and rehabilitation efforts. Hurdles are the lack of capital, marketing and government support.

Keywords: *reconstruction and rehabilitation, pottery, Melikan*

PENDAHULUAN

Tanggal 27 Mei tahun 2006, wilayah Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta dilanda guncangan gempa bumi yang mengakibatkan banyak korban jiwa sekitar 6.000 jiwa dan meluluh lantakkan lebih dari 60.000 rumah telah menggugah kesadaran semua pihak untuk turut membantu upaya membangkitkan semangat masyarakat yang menjadi korban. Kerusakan dan kerugian jauh lebih parah dibandingkan perkiraan sebelumnya, kerusakan dan kerugian perumahan mencakup lebih separuh kerusakan dan kerugian secara keseluruhan, serta kerusakan dan kerugian sektor ekonomi produktif khususnya UKM (Usaha Kecil Menengah) yang mencakup : kerusakan

fisik bangunan, kerusakan alat produksi, kerusakan bahan baku dan potensi kehilangan pasar.

Di Klaten, daerah yang terkena dampak langsung gempa pada sentra UKM, terutama pada bidang usaha; konveksi, batik, gerabah, logam, dan mebel. Perekonomian berbasis kerakyatan tersebut mengelompok secara geografis di Kecamatan Wedi, Bayat, dan Ceper (Mudrajad;2007.hal 399). Dampak gempa tersebut mengakibatkan 11.152 UKM mengalami kerusakan yang parah sehingga mengakibatkan berhentinya produksi. Sehingga dampaknya adalah kehilangan pasar potensial yang selama ini menampung produksi gerabah khususnya berasal dari Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten

Sebelum gempa bumi di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten merupakan sentra industri gerabah, dimana sebelum gempa bumi tahun 2006 di Desa Melikan terdapat 235 unit usaha pembuat gerabah yang menyerap 494 tenaga kerja yang menghasilkan 740.250 ribu gerabah berbagai bentuk. Nilainya tak kurang dari Rp 5.922.000 pertahun.

Namun setelah diterjang gempa bumi maka industri gerabah di Kecamatan Wedi tersebut mengalami kehancuran fasilitas produksi dan penurunan nilai aset sekitar 25-45 persen, yang menyebabkan aktifitas perekonomian menjadi terhambat. (<http://www.kompas.co.id>, tanggal 15 Nopember 2007)

Dalam konteks inilah, agaknya perlu diprioritaskan bagaimana menggerakkan ekonomi rakyat Wedi pasca gempa bumi. Strategi rehabilitasi dan rekonstruksi pemulihan UKM di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten perlu diimplementasikan secara simultan bersamaan dengan pembangunan kembali perumahan. Agar *buyer* di luar daerah bencana dan luar negeri tidak kehilangan *ikon* produk Klaten.

Berdasarkan uraian diatas, maka tidak berlebihan bila melalui penelitian tentang hal yang menarik itu, yakni semangat membangun diri dari masyarakat Wedi melalui sebuah pertanyaan : "Apakah yang dilakukan oleh masyarakat Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten dalam melaksanakan program rehabilitasi dan rekonstruksi UMKM gerabah pasca gempa bumi 27 Mei 2006 itu".

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Apakah rekonstruksi yang dilakukan telah memulihkan UMKM gerabah di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten?
- 2) Apakah prakarsa dan peranserta masyarakat Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten dalam merekonstruksi UMKM gerabah?

BAHAN DAN METODA

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi UMKM pasca rekonstruksi yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam memulihkan kondisi UMKM gerabah di Desa Melikan Kecamatan Wedi. Dan untuk mengetahui prakarsa dan peranserta masyarakat Kecamatan Wedi dalam mendukung berhasilnya rekonstruksi UMKM gerabah

B. Tinjauan Pustaka

1. Rekonstruksi Bencana

Rekonstruksi merupakan bagian dari upaya penanggulangan bencana yang dilakukan bersama dengan agenda rehabilitasi. Dalam kasus bencana yang besar, dibentuk badan yang bertanggungjawab terhadap rekonstruksi dan rehabilitasi. Menurut Rendra Permana, penanganan bencana di Indonesia masih menghadapi masalah lambatnya respon tanggap darurat, tidak meratanya bantuan, evakuasi korban bencana yang minim peralatan, penampungan pengungsi (*shelter*) yang tidak memadai, sampai komunikasi dan koordinasi penanganan bencana yang semrawut.

Rekonstruksi dan rehabilitasi perekonomian, terutama sektor UMKM paling tidak menyentuh 3 aspek utama, yaitu 1). Memperbaiki sarana dan fasilitas produksi, 2). Memberikan bantuan permodalan, 3). Meningkatkan daya dukung SDM, jaringan dan akses pasar.

2. Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi

Gempa bumi di wilayah Kabupaten Klaten memiliki dampak negatif yang kuat bukan hanya pada sektor fisik saja akan tetapi juga pada sektor ekonomi produktif. Banyak perusahaan besar, UMKM, toko, pedagang dan lingkungan tempat tinggalnya telah hancur oleh gempa. Terkait dengan luasnya kerusakan yang timbul bagi perumahan, kerugian atas aset-aset pribadi yang tidak diasuransikan telah menjadi tantangan terbesar kedua dalam membangun kembali wawasan yang terkena gempa. Infrastruktur irigasi, sistem pertanian, dan sektor perikanan juga mengalami dampak gempa yang cukup berat, meski dampak langsung bagi pertanian tampaknya relatif terbatas.

Di Provinsi Jawa Tengah, besar kredit macet Rp 3,7 milyar untuk nasabah sejumlah mendekati 900 nasabah. Permasalahan kredit macet bagi UMKM Jawa Tengah merupakan tugas Dinas Koperasi Dan UMKM pemerintah Provinsi Jawa Tengah setelah masa rehabilitasi dan rekonstruksi rumah selesai dilaksanakan karena akan mempengaruhi jumlah pengangguran.

3. Dampak Bencana

Gempa bumi yang terjadi 27 Mei 2006 sebagai bagian dari bencana alam yang terjadi di Kabupaten Klaten Jawa Tengah memiliki dampak negatif yang kuat bukan hanya pada sektor fisik saja akan tetapi juga pada sektor ekonomi produktif. Banyak perusahaan besar, UMKM, toko, pedagang dan lingkungan tempat tinggalnya telah hancur oleh gempa.

Diperkirakan total kerugian akibat gempa 27 Mei 2006 di Jawa Tengah (Klaten, Sukoharjo, dan Boyolali) mencapai Rp 78 miliar lebih, terbesar adalah Kabupaten Klaten, mencapai Rp

75 miliar (Suara Merdeka: 22 Juni 2006). UMKM adalah sektor perekonomian yang mengalami kerugian cukup parah. Menurut catatan pemerintah Kabupaten Klaten gempa pada tahun 2006 telah mengakibatkan lebih dari 30% UMKM di Kabupaten Klaten hancur.

4. Pembangunan Ekonomi Lokal Pascagempa

Menurut Mudrajat Kuncoro, berdasarkan dari observasi ke sentra-sentra UMKM dan sejumlah diskusi dengan para stakeholder di Klaten, diperoleh beberapa fakta berikut ini. Pertama, kebanyakan UMKM tidak bisa bangkit tanpa bantuan dari luar. Omzet, penyerapan tenaga kerja, kapasitas produksi, dan upah masih di bawah tingkat sebelum gempa. Yang mampu bangkit kembali biasanya karena memanfaatkan tabungan pribadi, menjual atau menggadaikan aset yang ada, atau mencari pinjaman baru dari berbagai sumber.

5. Pengertian UMKM

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

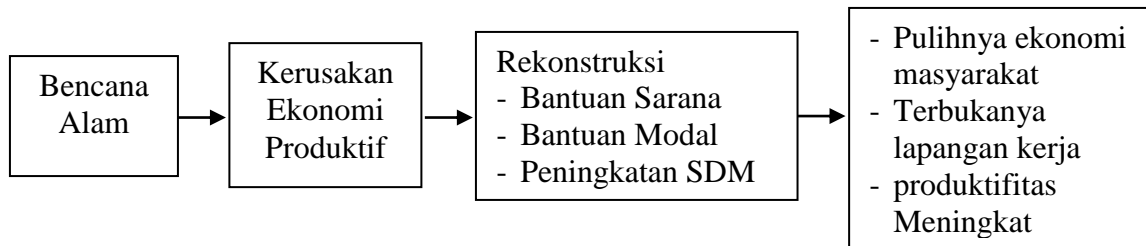
Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan

atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

KERANGKA PIKIR

Berdasarkan kerangka teoritis dan referensi diatas, maka kerangka pikir penelitian ini disusun sebagaimana bagan dibawah ini.



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

Bencana gempa menimbulkan kerusakan. Maka perlu dilakukan upaya rekonstruksi dan rehabilitasi dengan memberikan bantuan untuk perbaikan sarana, permodalan dan SDM. Dari upaya tersebut, diharapkan akan kembali pada kondisi semula. Untuk mendeskripsikan kondisi UMKM pasca rekonstruksi yang dilakukan oleh berbagai pihak adalah dengan menjelaskan kondisi keadaan UMKM secara umum dan keterkaitannya dengan sumber modal untuk merekonstruksi UMKM, keadaan pasar, keadaan tenaga, permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM pasca berlangsungnya upaya rekonstruksi serta motivasi yang dilakukan berbagai pihak untuk mengembalikan keadaan UMKM ke kondisi semula.

C. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan topik permasalahan, jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif dengan model studi kasus. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan triangulasi, yaitu kualitatif yang digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan program rehabilitas dan rekonstruksi yang

dilakukan oleh berbagai pihak pasca gempa bumi, mendeskripsikan peran serta masyarakat menghadapi krisis pasca gempa dan harapan masyarakat kedepan

Informan dalam penelitian berasal dari pejabat pemerintah Kabupaten, pejabat Kecamatan dan Desa yang menjadi lokasi penelitian serta masyarakat (pemilik UMKM) dan Lembaga Swadaya masyarakat yang terlibat.

Subyek studi kasus penelitian ialah Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Desa Melikan di pilih sebagai subyek studi karena berdasarkan data Dinas Perindagkop dan Penanaman Modal Kabupaten Klaten tahun 2008, Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten merupakan sentra terbesar UMKM Gerabah di Kecamatan Wedi, yang berjumlah 235 unit usaha. Sedangkan desa lainnya yaitu Desa Kaligayam hanya terdapat 26 unit usaha. pengambilan responden UMKM/IKM yang ditentukan berdasarkan *quota random sampling* pada Desa Melikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

1. Desa Melikan

Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten sebagai satu Desa dari 19 Desa yang ada di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten merupakan wilayah yang potensial sebagai desa industri. Secara geografis, di sebelah utara dan timur berbatasan dengan Desa Paseban Kecamatan Bayat, serta sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kaligayam. Desa Melikan terletak kurang lebih dua belas kilometer dari pusat Kota Klaten.

Desa Melikan memiliki luas wilayah 167,628 Ha, yang sebagian besar adalah daerah persawahan, 65 Ha

merupakan irigasi teknik, 10 Ha irigasi ½ teknis, 2 Ha irigasi sederhana dan 6 Ha merupakan tanah tadah hujan, sedangkan 81,12 Ha berupa jalan desa dan 3,50 Ha berupa kuburan.

Berdasarkan struktur ekonomi / mata pencaharian, warga Desa Melikan dapat dibedakan mejadi beberapa kelompok, yaitu pegawai pemerintah, sektor industri rumah tangga (pengrajin gerabah), perdagangan, pertanian dan jasa. Secara rinci, komposisi warga Desa Melikan berdasarkan mata pencaharian tergambar dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Struktur Pekerjaan Warga Desa Melikan, Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1	PNS/TNI/POLRI	106	8,9
2	pensiunan	28	2,3
3	Pengrajin gerabah	548	45,8
4	pedagang	37	3,1
5	tani	186	5,5
6	buruh tani	271	22,6
7	Jasa	21	1,8
	Jumlah	1.197	100,0

Sumber: Dinas Perindagkop dan Penanaman Modal kabupaten Klaten

Dari gambaran diatas, mayoritas penduduk merupakan pengrajin gerabah, yaitu sebanyak 45,8%, sehingga dapat dikatakan bahwa Desa Melikan merupakan salahsatu sentra industri gerabah di Kabupaten Klaten. Sebagai sentra industri gerabah, Desa Melikan memiliki daya dukung yang cukup baik untuk kelangsungan produksinya. Adapun potensi kerajinan gerabah Desa Melikan yang menonjol yaitu: Bahan Baku (tanah liat) yang cukup tersedia di dekat Desa Melikan dengan kualitas yang cukup baik, pengrajinnya banyak yang masih muda, desain yang cukup menarik, kualitas yang relatif cukup baik, dan harga yang mampu bersaing.

2. Kondisi Umum UMKM Gerabah

Sesuai dengan data Dinas Perindagkop dan Penanaman Modal Kabupaten Klaten, sampai tahun 2007 di Desa Melikan terdapat sekitar 211 unit usaha gerabah yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 741 orang. Kondisi industri gerabah pada tahun-tahun terakhir pasca gempa semakin membaik dan menunjukkan peningkatan. Bahkan pasca gempa, beberapa pengrajin di Desa Melikan mendapatkan permintaan yang meningkat, karena sentra industri gerabah di Kasongan, Jogjakarta lumpuh akibat gempa. Dengan demikian beberapa pembeli dari dalam maupun luar negeri mengalihkan pesanannya ke Desa Melikan.

Statistik industri gerabah di Desa Melikan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Jumlah Perumahan, Tenaga Kerja dan Besar Investasi UMKM di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten

No	Nama Dukuh	Jumlah industri (buah)	Jumlah Tenaga kerja (orang)	Besar investasi (Rupiah)
1	Sayangan	57	142	313.400.000
2	Pagerjurang	120	520	701.250.000
3	Sumber	8	17	44.500.000
4	Melikan	11	23	60.500.000
5	Bogor	5	12	27.500.000
6	Bantengan	9	21	47.250.000
7	Bayat	1	6	6.250.000
	Jumlah	211	741	1.200.650.000

Sumber: Dinas Perindagkop dan Penanaman Modal Kabupaten Klaten 2008

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar industri gerabah merupakan industri rumah tangga dengan skala mikro berdasarkan jumlah tenaga kerja dan nilai investasinya. Hanya beberapa yang termasuk dalam skala indsutri kecil. Namun demikian, secara keseluruhan potensi UMKM gerabah di Desa Melikan sangat menjanjikan untuk dikembangkan. Sejarah panjang gerabah Melikan yang sudah mencapai 6 abad, selama ini menggunakan teknik dan menejemen tradisional, perlu dikelola dengan lebih baik tanpa menghilangkan ciri khas produknya.

3. Karakteristik Sampel Penelitian

a. UMKM Gerabah

Jumlah total UMKM gerabah yang dijadikan sampel dalam penelitian

ini sebanyak 30 unit usaha. Umumnya unit-unit usa tersebut masih dikelola secara tradisional dengan mengandalkan sumberdaya alam dan tenaga kerja yang ada, tanpa didukung strategi manajemen dan peralatan yang modern. Akan tetapi ada beberapa unit UMKM gerabah tersebut yang sudah mampu mengembangkan produk dan pasar ketaraf nasional, bahkan internasional.

Diklasifikasikan berdasarkan besaran omzetnya, UMKM sampel dapat dibedakan kedalam kelas : 1). omzet dibawah Rp. 2,5 juta, 2). antara Rp. 2,5 – Rp. 5 juta, 3). antara Rp. 5 – Rp. 7,5 juta, dan 4). lebih dari Rp. 7,5 juta per bulan. Berdasarkan kalsifikasi tersebut, maka sampel UMKM gerabah dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. Omzet UMKM Gerabah di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten

No	Omzet	Sebelum Gempa	Setelah Gempa
1	< 2,5 juta	15	20
2	2,5 - 5 juta	9	7
3	5 - 7,5 juta	5	1
4	> 7,5 juta	1	2
	Jumlah	30	30

Sumber : Data Primer Diolah.

Dilihat dari tabel diatas, maka secara umum terdapat penurunan omzet setelah terjadinya gempa bumi tahun 2006. dari ke-30 sampel, hanya 1 unit yang relatif tidak mengalami penurunan, sedangkan 29 unit lainnya mengalami penurunan bervariasi antara dibawah 20% sampai diatas 50% dari omzet sebelumnya.

b. Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 kelompok utama, yaitu aparat pemerintah daerah terdiri 3 orang dan pelaku usaha, yaitu masyarakat yang menjalankan usaha gerabah. Informan aparat pemerintah daerah adalah pejabat Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Penanaman Modal yang diwakili oleh Kabid UMKM, kemudian aparat pemerintah Kecamatan Wedi, yaitu Camat Wedi dan aparat pemerintah desa yang diwakili oleh Sekretaris Desa Melikan. Sedangkan Informan yang berasal dari pelaku usaha adalah para pemilik atau pengelola UMKM gerabah, yaitu sebanyak 30 orang.

4. Rekonstruksi dan Rehabilitasi

a. Peran Pemerintah

Peran ideal pemerintah dalam upaya rekonstruksi dan rehabilitasi adalah, sebagai regulator untuk mengatur regulasi alur bantuan/sumberdaya, fasilitator bagi masyarakat untuk

memulihkan lagi kondisi UMKM, mediator dengan stakeholder lain (LSM, donor, dsb), serta motivator kepada masyarakat untuk membangkitkan kembali perekonomian mereka melalui kemandirian.

Bentuk konkret upaya rekonstruksi dan rehabilitasi yang dilaksanakan pemerintah adalah melalui alokasi dana dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk upaya rekonstruksi dan rehabilitasi fasilitas dan sarana produksi, permodalan dan pengembangan sumberdaya manusia. Disisi lain, pemerintah daerah juga telah mengalokasikan berbagai anggaran untuk kebutuhan serupa.

b. Bantuan Permodalan

Pemerintah Kabupaten Klaten menyalurkan dana Rp. 1 miliar untuk bantuan permodalan dengan sistem perguliran. Data Dinas Perindagkop dan Penanaman Modal Kabupaten Klaten menyebutkan bahwa Pemerintah Kabupaten Klaten telah menyalurkan bantuan dana bergulir untuk 4.000 UMKM, masing-masing sebesar Rp 500.000,-.

Sedangkan dana dari APBN dan APBD Provinsi Jawa Tengah yang disalurkan oleh Dinas Perindagkop dan Penanaman Modal Kabupaten Klaten dengan skema perguliran, sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. Realisasi Penyaluran Dana Bantuan dari Pemerintah Pusat dan Provinsi Jawa Tengah untuk UMKM Gerabah

No	Jenis Penggunaan Bantuan	Jumlah (unit)	Nilai (Rp)	Sumber Dana	Penerima
1	Tungku Pembakaran	2	24.500.000	APBN	Perorangan
2	Mesin Molen Tanah	1	14.000.000	APBN	Perorangan
3	Tungku Pembakaran	25	200.000.000	APBN	Koperasi Anugerah Keramik
4	Tungku Pembakaran	5	150.000.000	APBD Jateng	Perorangan
Jumlah			388.500.000		

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan data diatas, skema penyaluran dana bisa dilakukan perorangan atau melalui koperasi. Jika melalui perorangan, dana yang dialurkan biasanya berjumlah besar dengan pertimbangan pengusaha bersangkutan layak untuk mendapatkannya. Sedangkan pinjaman melalui koperasi, biasanya jumlahnya kecil. Sebagaimana diatas, Koperasi Anugerah Keramik yang berlokasi di Desa Melikan menerima bantuan sebesar Rp. 200.000.000,- yang didistribusikan untuk perbaikan 25 unit tungku pembakaran gerabah. Sehingga prinsip bantuan pemerintah sebetulnya adalah pemerataan, konsekuensinya dana yang diterima setiap pelaku usaha relatif kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil rekonstruksi Pengaruh terhadap Perekonomian Masyarakat

Upaya rekonstruksi dan rehabilitasi yang dilakukan berbagai pihak, belum memenuhi harapan masyarakat secara optimal. Berdasarkan data yang dihimpun dari informan, pemulihan UMKM yang dilakukan belum sepenuhnya dianggap berhasil. Dari 30 orang informan, 16 orang menyatakan bahwa program rekonstruksi dan rehabilitasi berhasil, namun 14 orang lainnya mengatakan sebaliknya. Dengan demikian, komposisi pendapat yang hampir berimbang tersebut menunjukkan perlunya upaya perbaikan dalam upaya rekonstruksi dan rehabilitasi kedepan. Tabel dibawah ini menunjukkan komposisi yang seimbang diantara orang yang merasa puas dan tidak dengan upaya yang telah dilakukan.

Tabel 5. Pendapat Responden Mengenai Keberhasilan Rekonstruksi dan Rehabilitasi

No	Pemulihan UMKM seperti semula	Jumlah
1	Ya	16
2	Tidak	14
	Jumlah	30

Sumber : Data Primer Diolah

Mensiasati keterbatasan sarana dengan cara saling berbagi, terutama tungku pembakaran. Sebanyak 68 dari 73 tungku yang ada mengalami kerusakan, dan biaya perbaikan diperkirakan sebesar Rp. 7,5 juta per unit. Untuk mengatasi hal tersebut pengrajin menggunakan tungku yang ada secara bergiliran. Pekerjaan tetap dilakukan seperti biasa walaupun sarana terbatas.

Realitas tersebut tercermin pada pendapat informan dalam penelitian ini. Dari 30 orang informan penelitian, sebanyak 22 orang (73,3%) menyatakan peran masyarakat terbilang cukup, 6 orang (20%) yang menyatakan peran masyarakat baik dan hanya 2 orang (6,7%) menyatakan kurang, sebagaimana data pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Pendapat Responden tentang Peranserta Masyarakat

No	Peran Masyarakat	Jumlah
1	Kurang	2
2	Cukup	22
3	Baik	6
	Jumlah	30

Sumber : Data Primer Diolah

Secara umum, informan berpendapat bahwa idealnya peran masyarakat dalam upaya rekonstruksi dan rehabilitasi adalah: 1). Secara mandiri bergotong-royong memulihkan kembali fisik dan psikologi pasca gempa, 2). Membantu pemerintah dalam mengidentifikasi dan menginfentarisir masyarakat/UMKM yang terkena gempa dan membutuhkan bantuan.

Sebanyak 15 orang responden (50%) menyatakan bahwa kendala yang paling sulit dihadapi para pelaku UMKM adalah kurangnya modal, kemudian 14 orang (46,7%) menyatakan sulitnya pemasaran dan hanya 1 orang yang menyatakan kurangnya perhatian pemerintah, sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Pandangan Responden Mengenai Kendala Pemulihan Usaha

No	Kendala	Jumlah
1	Kurangnya Modal	15
2	Sulitnya pemasaran	14
3	Kurangnya perhatian Pemerintah	1
	Jumlah	30

Sumber : Data Primer Diolah

Data diatas mengindikasikan bahwa aspek ketercukupan modal dan pemasaran yang baik merupakan kunci pulihnya UMKM gerabah di Desa Melikan. Ditengah motivasi untuk bangkit kembali yang tinggi, aspek permodalan dan pemasaran perlu mendapat perhatian. Kendala diatas yang sampai saat ini menghambat upaya pemulihan. Terbukti hanya 53,3% dari informan yang menyatakan usaha UMKM yang dilakukanya kembali pada kondisi seperti sebelum terjadinya gempa, sedangkan lainnya belum. Sehingga masih dibutuhkan upaya berbagai pihak untuk membantu dalam permodalan dan pemasaran.

Sukanta (Sekdes Desa Melikan), menyatakan bahwa selama ini pemulihan UMKM gerabah dinilai lambat, karena kurang tanggapnya berbagai pihak terkait yang memiliki kewajiban dan kemampuan menyelesaikan persoalan tersebut. Kondisi ini tentu saja telah menunda usaha mereka untuk secara cepat melakukan perbaikan dan memulai usaha secara mandiri.

SIMPULAN

1. Rekonstruksi yang dilakukan oleh berbagai pihak berhasil memperbaiki kondisi, namun kurang optimal, sehingga belum mampu memulihkan kondisi UMKM gerabah di Kecamatan Wedi sepenuhnya seperti sebelum terjadi bencana gempa bumi. Hal tersebut dikarenakan beberapa kendala yang perlu segera diselesaikan, yaitu:
 - a. Kurangnya penguatan modal kerja, kehancuran produksi dan penurunan omset 20-40% mengakibatkan para pelaku UMKM sulit mengembalikan keadaan industri UMKMnya.
 - b. Masih mengalami kesulitan pasar, karena belum cukup memenuhi kebutuhan pasar.
2. Masyarakat memiliki prakarsa yang baik dan sudah berperanserta secara aktif dalam mendukung berhasilnya upaya rekonstruksi UMKM gerabah. Hal tersebut terbukti dengan tingginya motivasi, munculnya kerjasama antar sesama dalam mensiasati kesulitan, kemandirian penguatan modal dengan

mengakses perbankan, serta inovasi desain produk untuk meningkatkan minat pasar. Namun demikian, pelaku UMKM gerabah masih perlu

dukungan pemerintah terutama dalam akses perbankan untuk penguatan modal dan akses pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Baroroh, Atik, *Kehidupan Masyarakat Kepuh Wetan Pasca Gempa Bumi 27 Mei 2006*, Jurnal Eksploria, Volume V, No. 1, 2007, Lemlit UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Departemen Sosial RI, *Rencana Aksi Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Pasca Bencana Gempa Bumi Di Provinsi Di Yogyakarta Dan Provinsi Jawa Tengah*, Juni 2006
- Permana, Rendra, *Mengubah Paradigma Penanganan Bencana Di Indonesia*, wjdrsc.files.wordpress.co, Mei 2009.
- Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2007 Tentang Penanganan Permasalahan Hukum Dalam Rangka Pelaksanaan Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Wilayah Dan Kehidupan Masyarakat Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Dan Kepulauan Nias Provinsi Sumatera Utara
- Syamsuddin, Muh. *Dampak Gempa Terhadap Industri Kecil (Studi terhadap Pengrajin Gerabah Kasongan, Bantul, Yogyakarta)*, Jurnal Eksploria, Volume V, No. 1, 2007, Lemlit UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit cv ALFABETA Bandung, 2008.
- Undang-Undang No. 24 tahun 2007 ;Tentang Penanggulangan Bencana.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2008; Tentang Usaha Mikro,Kecil, dan Menengah.
- Dinas Perindagkop dan Penanaman Modal: *Potensi Produk Unggulan Sebagai Profil Koperasi dan UMKM Kabupaten Klaten Anggaran Tahun 2008*,Pemda Klaten